

RINGKASAN

Usahatani pada hakekatnya merupakan suatu perusahaan, maka seorang petani sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Pada umumnya keuntungan yang diperoleh petani itu masih rendah. Menurut Wijayanti (2013) hal ini dikarenakan harga faktor produksi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan harga jagung yang tidak menentu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui biaya dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Kembaran. 2) mengetahui besar pengaruh perubahan harga faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Kembaran. 3) mengetahui kondisi skala usaha pada usahatani jagung di Kecamatan Kembaran.

Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2016 hingga Maret 2016 di Kecamatan Kembaran yang dilakukan dengan metode survei. Lokasi penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang meliputi Desa Linggadari, Desa Bojongsari, Desa Bantarwuni. Sampel petani dipilih dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh 36 petani sampel. Analisis data untuk melihat faktor yang mempengaruhi keuntungan dan skala usaha dilakukan dengan menggunakan analisis regresi fungsi keuntungan Cobb-Douglas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usahatani jagung di Kecamatan Kembaran adalah Rp8.707.002,00 per ha dan pendapatan rata-rata mencapai Rp15.406.250,00 per ha. Faktor yang mempengaruhi keuntungan secara nyata adalah luas lahan, harga pupuk Urea dan harga pupuk Phonska. Kondisi skala usaha pada usahatani jagung di Kecamatan Kembaran berada pada kondisi skala usaha menurun atau *decreasing return to scale*.

Summary

Farming is basically a company, then a farmer before managing his farm will consider the costs and revenues, by allocating existing resources effectively and efficiently in order to obtain high profits at a certain time. In general, the benefits of farmers is still low. According Wijayanti (2013) this is due to the price factor of production increase every year and the rise in corn prices is uncertain. Therefore, this research aims to 1) Determine the costs and revenues of maize farming in the Kembaran District. 2) Determine the influence of price changes in the factors of production to the profit of corn farming in the Kembaran District. 3) Knowing the condition of the business scale maize farming in Kembaran District.

The experiment was conducted in February 2016 to March 2016 in the Kembaran District by survey method. Locations were selected using purposive sampling technique which includes the Linggasari village, Bojongsari Village, Bantarwuni Village. Samples farmers selected by simple random sampling technique so that farmers obtained 36 samples. Analysis of data to look at the factors that affect profitability and scale of business done by using regression analysis Cobb-Douglas profit function.

The results showed that the average total cost of corn farming in the Kembaran District is Rp8.707.002,00 per ha and average revenue reached Rp15.406.250,00 per ha. Factors affecting the real profit is the land, the price of urea and fertilizer prices Phonska. Conditions on the business scale maize farming in Kembaran District in a state of declining business scale or decreasing return to scale.

